PERAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Ekamarawati, Agni Muftianti

¹ Ikip Siliwangi, Bandung

² Ikip Siliwangi, Bandung

¹ekamarawati@gmail.com, ²agnimuftianti@gmail.com

Abstract

Parents' attention affects students' learning motivation because parents are the primary educators for their children. The purpose of this study: 1) To determine the scenario and implementation of the role of parents' attention to the motivation to learn citizenship education of grade 3 elementary school students. 2) To find out the response of parents and students regarding the role of parental attention to the motivation to learn citizenship education of grade 3 elementary school students. 3) To find out what difficulties parents experience in giving attention so that it affects the learning motivation of grade 3 elementary school students in the subject of civic education. The method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques with questionnaires, interviews, observation and documentation. The results of the study: 1) The implementation of attention from 3rd grade elementary school students is still not optimal, the results of observations and questionnaires show 4 indicators are quite good and 3 indicators are good. Implementation of motivation to learn citizenship education of grade 3 elementary school students shows less enthusiasm, the results of the questionnaire show 4 indicators of enthusiasm and 2 indicators of enthusiasm. 2) The responses of parents and students agree that the motivation to learn civics education is influenced by the role of parental attention. 3) Barriers to parents giving attention due to economic factors, educational background and time. The obstacle for students in increasing the motivation to learn civic education is the lack of guidance and supervision from parents and the surrounding environment.

Keywords: Role of Parents, Citizenship Education Learning Motivation

Abstrak

Perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya. Tujuan penelitian ini : 1) Untuk mengetahui skenario dan implementasi peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar. 2) Untuk mengetahui respon orang tua dan siswa mengenai peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar. 3) Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami orang tua dalam memberikan perhatian sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 3 sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian : 1) Implementasi perhatian orang siswa kelas 3 sekolah dasar masih belum optimal, hasil observasi dan angket menunjukkan 4 indikator cukup baik dan 3 indikator baik. Implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar menunjukkan kurang semangat, hasil angket menunjukkan 4 indikator cukup semangat dan 2 indikator semangat. 2) Respon orang tua dan siswa setuju bahwa motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dipengaruhi oleh peran perhatian orang tua. 3) Kendala orang tua memberikan perhatian karena faktor ekonomi, latar belakang pendidikan dan waktu. Kendala siswa meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 6) keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian Menurut Slameto (2010: 105), adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Selain itu, Sumadi Suryabrata (2014 : 14), menjelaskan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua terhadap belajar anaknya di lingkungan rumah. Menurut Samirah (2014: 8) perhatian orangtua adalah pemusatan atau konsentrasi pada suatu objek yang ada di dalam maupun di luar diri mereka. Bentuk pemusatan yang diberikan orangtua dalam memenuhi segala kebutuhan anak baik bersifat material maupun non material yang dapat membantu kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.

Orang tua yang selalu memberikan perhatian kepada anak-anak mereka dalam proses belajar akan berpengaruh terhadap semangat atau motivasi belajarnya. Peran orang tua dalam motivasi belajar anak memang sangat besar dan dapat mempengaruhi efektivitas belajar anak dalam satu atau berbagai cara. Menurut Slameto (2003: 61) orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anaknya dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

Fakta yang ditemukan di lapangan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui motivasi belajar dengan melihat kondisi proses pembelajaran di kelas khususnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas 3 sekolah dasar. Pada saat guru menerangkan terdapat beberapa siswa yang ngobrol, Setelah diberikan tugas oleh guru, siswa tidak fokus karena sibuk ngobrol dan akhirnya tugas yang diberikan guru tidak selesai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mempunyai motivasi untuk belajar ditandai dengan tidak disiplinnya siswa dalam mengerjakan tugas pendidikan kewarganegaraan, sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2016: 23) dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Djaali, (2011:101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi diri untuk belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena motivasi tersebut akan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi siswa akan sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan dan kurang bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2007: 71) motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Slameto (2010: 170) bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, yang merupakan

konsep rumit serta berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Suryabrata (2004:14) Perhatian Orang Tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu. Sumadi (2013:233) menjelaskan bahwa perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Berdasarkan uraian tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa tanggapan siswa atas perhatian orang tuanya terhadap pendidikan anaknya yaitu tanggapan tentang bagaimana cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan pengarahan pentingnya belajar.

Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2016: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Latar Belakang Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Tarigan (2006: 7) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1), "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi." Kemudian, pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2013: 157).

HASIL

1. Implementasi Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

1.1 Implementasi Peran Perhatian Orang Tua

(1) Menyediakan Fasilitas Belajar

Hasil observasi menunjukkan 70% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam memenuhi fasilitas belajar baik. Hasil angket menunjukkan 65% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam memenuhi fasilitas belajar baik.

(2) Memberikan Bimbingan Belajar

Hasil observasi menunjukkan 59% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam memberikan bimbingan belajar cukup baik. Hasil angket menunjukkan bahwa

60% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam memberikan bimbingan belajar cukup baik.

(3) Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Hasil observasi menunjukkan 60% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mengatasi kesulitan belajar cukup baik. Hasil angket menunjukkan 57% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mengatasi kesulitan belajar cukup baik.

(4) Mengadakan Kerjasama Dengan Pihak Sekolah

Hasil observasi menunjukkan 72% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah baik. Hasil angket menunjukkan 60% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah cukup baik.

(5) Memberikan Motivasi Belajar

Hasil observasi menunjukkan 70% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam memberikan motivasi baik. Hasil angket menunjukkan 71% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam memberikan motivasi baik.

(6) Menjaga Kesehatan Anak

Hasil observasi menunjukkan 60% perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam menjaga kesehatan anaknya cukup baik. Hasil angket menunjukkan 66% perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam menjaga kesehatan anaknya baik.

(7) Memperhatikan Pergaulan Anak.

Hasil observasi menunjukkan 59% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam memperhatikan pergaulan anak cukup baik. Hasil angket menunjukkan bahwa 60% implementasi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam memperhatikan pergaulan anak cukup baik.

1.2 Implimentasi Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

(1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasil observasi menunjukkan 70% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya hasrat dan keinginan berhasil belajar tinggi. Hasil angket menunjukkan 68% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya hasrat dan keinginan berhasil belajar tinggi.

(2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa 70% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar baik. Hasil angket menunjukkan 60% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar cukup baik.

(3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Hasil observasi menunjukkan bahwa 60% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya harapan dan cita-cita masa depan cukup tinggi. Hasil angket menunjukkan bahwa 58% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya harapan dan cita-cita masa depan cukup tinggi.

(4) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa 72% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya penghargaan dalam belajar masih tinggi. Hasil angket menunjukkan bahwa 70% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya penghargaan dalam belajar masih tinggi.

(5) Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa 60% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya kegiatan yang menarik dalam belajar cukup tinggi. Hasil angket menunjukkan bahwa 57% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya kegiatan yang menarik dalam belajar cukup tinggi.

(6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 58% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya lingkungan belajar yang kondusif terbilang cukup tinggi. Hasil angket menunjukkan 57% implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam adanya lingkungan belajar yang kondusif terbilang cukup tinggi.

2. Respon Orang Tua dan Siswa Mengenai Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar.

2.1 Respon Orang Tua

(1) Menyediakan Fasilitas Belajar

Hasil wawancara menunjukkan orang tua menyatakan menyiapkan baju seragam dan berusaha menyediakan alat tulis dan buku yang bisa digunakan siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan orang tua setuju bahwa fasilitas belajar anak merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

(2) Memberikan Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara terlihat dari orang tua membuat jadwal belajar anak di rumah dan berusaha mendampingi belajar, walaupun banyak kendala karena keterbatasan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua setuju bahwa memberikan bimbingan belajar anak merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

(3) Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Berdasarkan hasil wawancara terlihat dari orang tua berusaha membantu apabila anak mengalami kesulitan, baik dari diri sendiri atau melalui orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua setuju bahwa membantu mengatasi kesulitan belajar anak merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

(4) Mengadakan Kerjasama Dengan Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara terlihat orang tua menyatakan selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dengan beragam jenis alasan. Hal ini menunjukkan orang tua setuju bahwa mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

(5) Memberikan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara terlihat orang tua menyatakan selalu memberi motivasi dengan berbagai cara supaya anak rajin sekolah. Hal ini menunjukkan orang tua setuju bahwa memberikan motivasi belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

(6) Menjaga Kesehatan Anak

Berdasarkan hasil wawancara terlihat orang tua menyatakan berusaha menjaga kesehatan anak dengan berbagai macam cara dan selalu member nasehat supaya tidak jajan sembarangan. Hal ini menunjukkan orang tua setuju bahwa menjaga kesehatan anak merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

(7) Memperhatikan Pergaulan Anak.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat orang tua menyatakan mendengarkan cerita anak mengenai kegiatan yang anak alami selama tidak didampingi oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan orang tua setuju bahwa memperhatikan pergaulan anak merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

2.2 Respon Siswa

(1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasil angket menunjukkan 64% siswa setuju bahwa mereka selalu aktif dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas jika orang tua memberi perhatian dengan cara memberikan dorongan atau motivasi.

(2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Hasil angket menunjukkan 84% siswa setuju bahwa mereka mengulang pelajaran pendidikan kewarganegaraan di rumah apabila ada dorongan dari orang tua dengan cara menemani saya belajar pendidikan kewarganegaraan.

(3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Hasil angket menunjukkan bahwa 79% siswa setuju akan terarah dalam belajar apabila orang tua memberikan bimbingan dalam belajar.

(4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Hasil angket menunjukkan bahwa 90% siswa sangat setuju bahwa mereka termotivasi belajar apabila orang tua memberi perhatian dengan cara memberi hadiah atau pujian ketika mendapatkan nilai yang bagus.

(5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Hasil angket menunjukkan bahwa 85% siswa setuju akan merasa senang jika orang tua menyempatkan waktu untuk berdiskusi tentang pelajaran sekolah.

(6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Hasil angket menunjukkan bahwa 83% siswa sangat setuju bahwa mereka termotivasi untuk belajar apabila orang tua memberi perhatian dengan cara memenuhi fasilitas belajar seperti buku pelajaran dan alat tulis, meja belajar dan ruang belajar dengan lampu yang cukup terang.

3. Kesulitan yang Dialami Orang Tua Dalam Memberikan Perhatian Sehingga Mempengaruhi Motivasi Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar.

3.1 Kesulitan Orang Tua

1. Orang tua sering menunda-nunda dalam menyiapkan fasilitas belajar.
2. Orang tua siswa tidak memiliki keterampilan untuk membantu anaknya belajar karena latar belakang pendidikan.
3. Orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing dan mengawasi anak dalam belajar karena kesibukan pekerjaan.

3.2 Kesulitan Siswa

1. Orang tua kadang-kadang menunda memberikan fasilitas belajar anaknya dalam menunjang pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Kurangnya pengawasan dan bimbingan belajar di rumah oleh orang tua.
3. Lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh terhadap anak terutama dalam belajar, karena teman-teman sebaya anak tersebut kadang-kadang mengajak anak untuk bermain bersama, sehingga anak lupa untuk belajar.

DISKUSI

1. Implementasi Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

1.1 Implementasi Peran Perhatian Orang Tua

Hasil penelitian peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan kelas 3 sekolah dasar menunjukkan hasil orang tua yang belum optimal dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan

angket yang dijadikan tolak ukur. Dari 7 indikator peran perhatian orang tua, hanya 3 indikator yang menunjukkan orang tua sering menunjukkan perhatian terhadap siswa, dan 4 indikator yang menunjukkan kadang-kadang orang tua memberikan perhatian terhadap siswa. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 87-88) indikator perhatian orang tua terdiri dari menyediakan fasilitas belajar, memberikan bimbingan belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar anak, mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah, memberikan motivasi belajar, menjaga kesehatan anak dan memperhatikan pergaulan anak.

Berdasarkan hasil angket perhatian orang tua menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya sebesar 65%. Artinya perhatian orang tua baik dalam menyediakan fasilitas belajar, Apabila masih ada yang menunda membelikan fasilitas karena faktor ekonomi. Menurut pendapat Muhibbin Syah (2007:154) yang mengatakan bahwa, "Alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa". Dengan demikian, kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya dapat mendorong siswa lebih percaya diri dalam meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan hasil angket perhatian orang tua memberikan bimbingan belajar untuk anaknya sebesar 60%. Artinya perhatian orang tua kadang-kadang dalam memberikan bimbingan belajar. Ahmadi (1991:82) menyatakan bahwa "Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak".

Berdasarkan hasil angket perhatian orang tua membantu mengatasi kesulitan belajar untuk anaknya sebesar 57%. Artinya, orang tua kadang-kadang membantu mengalami kesulitan anak dalam belajar. Kartini Kartono (2010: 82), mengemukakan bahwa orang tua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau orang tua meminta bantuan orang lain yang dipandangnya mampu memberikan bantuan belajar.

Berdasarkan hasil angket, orang tua kadang-kadang memberikan perhatian sebesar 60% dalam hal mengadakan kerja sama dengan pihak sekolah. Implementasi dalam mengadakan kerja sama dengan pihak sekolah orang tua sering ada waktu apabila diundang kesekolah dan sering bertanya nilai kepada guru.

Orang tua sering memberikan perhatian sebesar 71% dalam hal memberikan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan kepada anaknya. Menurut Supriyono Widodo (2003:83) mengemukakan bahwa "Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku".

Orang tua kadang-kadang memberikan perhatian sebesar 66% dalam hal menjaga kesehatan anak. Dalam memperhatikan kesehatan anak menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 87-88) "Orang tua harus jadi dapat segera melihat tandatanda keletihan si anak. Kemudian segera mencari penyebabnya: (a) bagaimana makanannya sudah cukup baikkah nilai gizinya (b) Sudah cukupkah makanan yang dimakannya (c) Cukupkah tidurnya. Kemudian segera ditanggulangi penyebabnya sedini mungkin. Dengan keadaan kesehatan yang baik dari dalam maupun luar anak akan menunjang aktifitas anak dalam kesehariannya terutama dalam belajarnya".

Orang tua kadang-kadang memberikan perhatian sebesar 60% dalam hal memperhatikan pergaulan anak. Implementasi dalam memperhatikan pergaulan anak orang tua sering mengatur jam bermain, orang tua sering member tahu etika bermain, orang tua kadang-kadang bertanya dengan siapa hari ini bermain dan orang tua kadang-kadang mendengarkan pengalaman seharian bermain dengan teman.

1.2. Implimentasi Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Hasil penelitian motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar menunjukkan tingkat motivasi yang kurang tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban hasil angket pada setiap indikator yang menunjukkan kurang semangatnya siswa melaksanakan kegiatan belajar pendidikan kewarganegaraan. Dua indikator menyatakan siswa sering semangat dan 4 indikator yang menyatakan kadang-kadang siswa bersemangat dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2016 : 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Semakin baik peran perhatian orang tua maka akan semakin baik motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2010:61), yaitu "Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/ tidak berhasil dalam belajarnya".

2. Respon orang tua dan siswa mengenai peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran PKn siswa kelas 3 sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada respon positif dari orang tua dan siswa terhadap peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada orang tua dan hasil angket kepada siswa. Mayoritas orang tua menyatakan setuju apabila indikator-indikator perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dan siswa menyatakan setuju apabila motivasi belajar dipengaruhi oleh peran perhatian orang tua. Sumadi Suryabrata (2014 : 14), menjelaskan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua terhadap belajar anaknya di lingkungan rumah. Hal ini senada dengan pendapat Alsri Nurcahya (2008) yang dikutip dari m.kumpanan.com menyatakan bahwa orang tua menempati peran yang sangat penting sebagai motivator bagi pendidikan anak, karena secara tidak sadar apapun yang berasal dari orang tua baik sifat maupun sikap akan menjadi panutan anak, begitu pula dalam masalah pendidikan anak.

3. Kesulitan yang Dialami Orang Tua Dalam Memberikan Perhatian Sehingga Mempengaruhi Motivasi Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan perhatian dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: ekonomi atau penghasilan, latar belakang pendidikan, dan waktu untuk membimbing anak belajar. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa dalam

meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan adalah fasilitas belajar yang kurang mendukung, kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua serta lingkungan. Abu Ahmadi dan widodo Supriyono (2008: 87) mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak terlepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan seblumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar masih belum optimal. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan angket dari 7 indikator, 3 indikator yang menyatakan orang tua sering memberikan perhatian dan 4 indikator kadang-kadang orang tua memberikan perhatian. Implementasi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar menunjukkan tingkat motivasi yang kurang tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban hasil angket pada setiap indikator yang menunjukkan kurang semangatnya siswa melaksanakan kegiatan belajar pendidikan kewarganegaraan dan hasil angket, dari 6 indikator hanya dua indikator yang menyatakan sering termotivasi dan 4 indikator yang menyatakan kadang-kadang termotivasi.
2. Respon orang tua dari hasil wawancara yang menyatakan selalu berusaha untuk memenuhi indikator-indikator perhatian orang tua menunjukkan bahwa orang tua setuju perhatian orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar. Sama halnya dengan respon siswa yang dilihat dari hasil angket bahwa siswa menyatakan setuju apabila motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua.
3. Kendala orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap motivasi belajar anak itu karena faktor ekonomi sehingga sering menunda membelikan fasilitas belajar, kesibukan, faktor latar belakang pendidikan dan faktor waktu karena pekerjaan. Kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu kurangnya bimbingan dan pengawasan belajar dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi karena teman-teman sebaya anak tersebut kadang-kadang mengajak anak untuk bermain bersama, sehingga anak lupa untuk belajar.

REFERENSI

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Alisuf, Sabri M.2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Prasetyo.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Grup.BSNP. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas. 2011. *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono Kartini Dr. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Nurchahya, Alsri. 2018. *Lemahnya Motivasi Belajar Pada Siswa di Sekolah*.
<https://kumparan.co/alsri-nurchahya/lemahnya-motivasi-belajar-pada-siswa-di-sekolah-1527306102088>. (3 Februari 2020)
- Marbun, Julkifli. 2015. *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Belajar Anak*.
<https://republika.co.id/berita/nhtpql/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-belajar-anak>.
(3 Februari 2020)
- Martin, Grant. 2000. *Psikologi Keluarga*, Bandung: Nusamedia,
- Moeliono, Anton. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mohibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Putro, Khamim Zarkasyi. 2005. *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Cerdas Pustaka
- Rifai, Ahmad; Catharin Tri Ani. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Samirah. (2014). *Korelasi Perhatian Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudiran. (2015). *The relationship between parental concern and interest in learning achievement*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Tentang Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa di Sekolah* > <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/17/tentang-kehadiran--dan-ketidakhadiran-siswa-di-sekolah/>. (3 Februari 2020)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2004, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyono Widodo. 2003. *Psikologi belajar*, Solo :Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tarigan, Henri Guntur. 2006. *Kapita Selakta PKn*. Bumi Aksara. IKIP Malang.
- Tim Penyusun Kamus. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.